
ANALISIS PERBANDINGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PADA KINERJA KEUANGAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI PT. BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015**Azizah Najar¹, Sri Brahmajanti²**Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²**ABSTRAK**

A good performance of a bank is expected to regain public confidence in the bank itself or the banking system as a whole. Financial performance can be known by calculating the financial ratios so that it can know the performance and using ratio analysis, namely the ratio of liquidity, solvency, and profitability. This ratio analysis is a technical analysis to determine the relationship between certain items in the balance sheet or income statement bank individually or collectively. The purpose of this study is to compare the financial performance of four private banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysts show that there are differences in financial ratios, namely the ratio of liquidity, solvency, and rentability in private banks registered in PT. Indonesia Stock Exchange period 2013-2015.

Keywords: Ratio Analysis, Financial Performance Analysis, Bank.

1. PENDAHULUAN

Pada krisis ekonomi pada tahun 1997 yang melanda Indonesia beberapa waktu lalu, pemerintah Indonesia melakukan likuidasi besar-besaran terhadap perbankan yang tidak sehat. Akibat dari kebijakan pemerintah tersebut banyak bank yang sudah tidak beroperasi lagi dan terancam bangkrut. Pemerintah berusaha memperbaiki kondisi perbankan yang masih dapat beroperasi dengan program penyehatan perbankan melalui perubahan manajemen perbankan dan memperbaiki kinerja dari perbankan serta pengawasan yang ketat dari pemerintah untuk perbankan yang ada.

Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas,

dan rentabilitas. Analisis rasio ini merupakan teknis analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Rasio ini merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja PT. Bank Central Asia (persero) Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia (persero) Tbk, PT. Bank CIMB Niaga (persero) Tbk, dan PT. Bank Mega (persero) Tbk yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. Selain itu, analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya atau dengan rata-rata industri pada saat titik yang sama atau perbandingan eksternal.

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas pada ke-empat bank tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan Bank

Menurut M. Ihwan Umar (2012:13) Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun Sumber Daya Manusia.

Menurut Tika (2006:121) Kinerja merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja yang dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Kinerja adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Kesimpulannya bahwa kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Analisis Rasio Keuangan Bank

Menurut Munawir (2007:37), "Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut."

Menurut Kasmir (2012:310) Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank periodik. Laporan ini juga sekaligus

menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Kesimpulannya yaitu dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid (Kasmir, 2012:315).

Dendawijaya (2009:114) analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kesimpulannya bahwa kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio sebagai berikut: Loan To Deposit Ratio (LDR) atau Load to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR bertujuan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Load to Deposit Ratio (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%

Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2004:32) pengertian dari rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut akan dilikuidasikan.

Sedangkan menurut Dendawijaya (2009:120) analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kesimpulannya apabila semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil.

Rasio yang digunakan sebagai berikut:

- a. Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.
- b. Debt to Total Assets Ratio (DAR)
Rasio hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (debt ratio), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.
- c. Debt to Equity Ratio (CAR)
Hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Rasio Rentabilitas

Menurut Dendawijaya (2009:118) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Selain itu, rasio

dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Analisis rasio rentabilitas suatu bank sebagai berikut:

Kasmir (2012:328) Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kesimpulannya apabila rasio rentabilitas ini tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasi dalam periode tertentu.

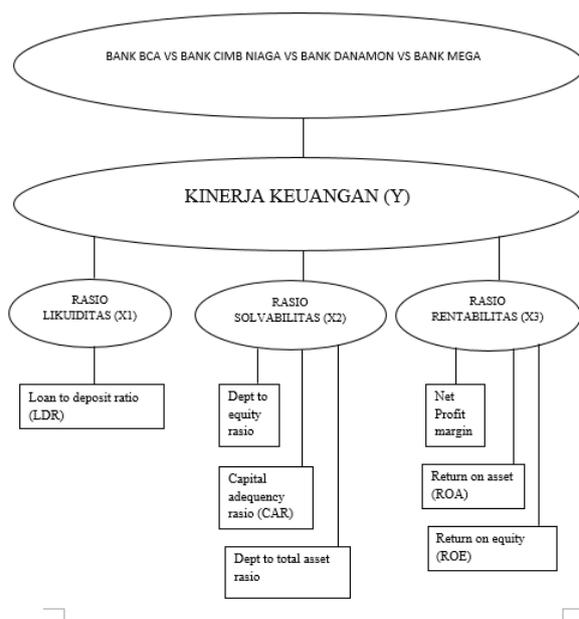
Rasio rentabilitas suatu bank sebagai berikut:

- a. Return on Assets (ROA)
Rasio ini digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.
- b. Return on Equity (ROE)
Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Menurut Keputusan Bank Indonesia (SK Dir BI No.30/11/Kep/Dir Tanggal 30 April 1997).
- c. Net Profit Margin (NPM)
Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

3. KERANGKA KONSEP TUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



4. METODOLOGI PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian meliputi jenis pendekatan dan jenis penelitian. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti akan menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data-data yang berupa angka tentang kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk, PT. CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, PT. Bank Mega Tbk. Periode 2013-2015.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang hanya mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar objek penelitian untuk menilai dan mencari tahu peristiwa yang sesungguhnya terjadi. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk, PT. CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, PT. Bank Mega Tbk. Periode 2013-2015 melalui laporan keuangannya.

TEMPAT DAN WAKTU

Penelitian dilaksanakan dengan mengakses data melalui website www.idx.co.id pada PT. Bursa Efek

Indonesia Tbk selama tahun 2013 - 2015 dan dilakukan pada bulan november.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:115). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah 43 bank yang terdaftar pada PT. Bursa Efek Indonesia Tbk (idx.co.id)

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh jumlah populasi tersebut (Sugiyono 2012:116). Dalam penelitian ini sampel adalah empat bank swasta yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk.

TEKNIK SAMPLING DAN BESARNYA SAMPEL

Pada penelitian ini teknik sampling pada penelitian menggunakan *Probability Sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016,82), dengan menggunakan sampel random sampling dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah empat bank dari tahun 2013-2015 PT. Bank Central Asia Tbk, PT. CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, PT. Bank Mega Tbk.

DEFINISI VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

Definisi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka dapat ditentukan variabel penelitian, sehingga memudahkan untuk menentukan jenis dan sumber data yang digunakan. Menurut Sugiyono (2014:60) mendefinisikan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka penelitian ini bisa dilakukan dengan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1 X2 dan X3) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan faktor dan digunakan untuk melihat pengaruh terhadap perusahaan yang diteliti, variabel terikat yaitu faktor yang diteliti dan diukur untuk mengetahui apakah ada efek dari variabel bebas. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat., maka dirumuskan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

- a) Variabel Bebas (X). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas
- b) Variabel terikat (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan masing-masing bank swasta yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia yaitu PT.Bank Central Asia Tbk, PT.Bank CIMB Niaga Tbk, PT.Danamon Tbk dan PT.Bank Mega Tbk.

JENIS DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data numerik yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain berupa angka-angka nilai return.
2. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk

informasi, baik secara lisan maupun tulisan dan digunakan untuk mendukung data lainnya dalam penulisan ini.

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dokumen-dokumen tertulis dengan mempelajari berbagai tulisan, buku-buku, jurnal-jurnal dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Data yang dibutuhkan antara lain laporan keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan, dan lain sebagainya yang mendukung penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti serta kuliah yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Studi dokumenter. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang diperoleh dari website PT.Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

5. ANALISIS DATA

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan untuk rasio – rasio yang dijadikan sebagai variable penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah pada bab 1 yang ditulis sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan likuiditas

Pada tahun 2013 Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2013 untuk Bank MEGA lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya yang menandakan bahwa pada tahun tersebut jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya. Tahun 2014 Bank MEGA mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya yang menandakan bahwa pada tahun tersebut jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya. Tahun 2015 Bank MEGA memiliki memiliki rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 1.256% lebih tinggi dari bank bank pembanding lainnya, hal ini menunjukkan Loan to Deposit Ratio (LDR) mulai tahun 2013 – 2015 yang menandakan bahwa jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

Persoalan Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang pada awalnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Dalam arti apabila LDR di atas 110% berarti likuiditas bank kurang baik karena jumlah DPK tidak mampu menutup kredit yang disalurkan sehingga bank harus menggunakan dana antarbank (call money) untuk menutup kekurangannya.

Dana dari call money bersifat darurat, sehingga bank tidak menggunakan dana semacam itu untuk membiayai kredit. Dana call money adalah untuk membiayai mismatch likuiditas jangka sangat pendek.

Penyebab masih rendahnya LDR perbankan nasional ada tiga faktor, yaitu pertama, seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa perbankan nasional pernah mengalami kemerosotan jumlah kredit karena diserahkan ke BPPN untuk ditukar dengan obligasi rekapitalisasi. Begitu besarnya nilai kredit yang keluar dari sistem perbankan di satu sisi dan semakin meningkatnya jumlah DPK yang masuk ke perbankan, maka upaya ekspansi kredit yang dilakukan perbankan selama sepuluh tahun terakhir sepertinya belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

Kedua, suku bunga SBI (8,25%) yang masih berada di atas suku bunga simpanan perbankan (sekitar 7%) menjadi salah satu exit strategy perbankan untuk menempatkan eksekus likuiditasnya dengan aman dan menguntungkan ketika ekspansi kredit belum dapat dilakukan. Ketiga, pertumbuhan DPK secara absolut sejak 2005 kembali melampaui pertumbuhan kredit sehingga hal ini akan semakin memperlambat pencapaian LDR.

2. Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan solvabilitas

a) Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada tahun 2013 Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang

berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Pada tahun 2014 untuk Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Pada tahun 2015 untuk Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank (SK Dir BI April 1999), Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010. Semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung

risiko-*risiko* yang ditimbulkan termasuk di dalamnya resiko kredit. Penurunan CAR terutama dikarenakan kenaikan rata-rata Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang melebihi kenaikan rata-rata modal pada semester II 2010. Rata-rata modal pada akhir semester II 2010 naik hanya 5,66% sementara rata-rata ATMR pada periode yang sama naik sebesar 18,29%. Total modal perbankan per Desember 2010 mencapai Rp330 triliun sementara ATMR perbankan mencapai Rp1.944,30 triliun. (Kajian Stabilitas Keuangan, 2011).

b) Rasio Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Pada tahun 2013 menunjukkan Bank MEGA pada tahun tersebut memiliki rasio DAR 9.069% lebih tinggi artinya semakin besar jumlah modal pinjaman Bank MEGA yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan berbanding terbalik dengan bank lain yang memiliki lebih rendah. Pada tahun 2014 Bank MEGA memiliki rasio DAR 0.895 % lebih tinggi dari bank lainnya artinya semakin besar jumlah modal pinjaman Bank MEGA yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan berbanding terbalik dengan bank lain yang memiliki lebih rendah.

Pada Tahun 2015 Bank CIMB memiliki rasio DAR lebih tinggi sebesar 0.880% artinya semakin besar jumlah modal pinjaman Bank CIMB yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berbeda lagi pada tahun 2015 Bank MEGA mengalami penurunan nilai

Debt to Total Assets Ratio (DAR) sebesar 0.830%

c) Rasio Debt to Equity Ratio (DER)

Pada tahun 2013 Bank CIMB yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Tahun 2014 Bank MEGA yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Tahun 2015 Bank CIMB yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Pada tahun 2013 dan 2015 yang menonjol rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Bank CIMB

Salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor adalah Debt to Equity Ratio (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan

3. Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan rentabilitas

a) Rasio Return On Assets (ROA)

Pada tahun 2013 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*. Tahun 2014 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*. Tahun 2015 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa total asset perusahaan menghasilkan laba bersih yang tinggi bagi para pemegang saham biasa.

b) Rasio *Return On Equity* (ROE)

Pada tahun 2013 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Pada tahun 2014 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Pada tahun 2015 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". ROE merupakan pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya

dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perkembangan mengenai ROE merupakan hal yang menarik untuk diikuti oleh para investor, dimana ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

c) Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tahun 2013 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BCA menandakan semakin efisien Bank BCA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Tahun 2014 Bank MEGA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank MEGA menandakan semakin efisien Bank MEGA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Tahun 2015 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan Bank MEGA yang pada tahun 2014 sangat jauh lebih tinggi dari bank BCA dengan nilai sebesar 0.737 lebih besar dari bank BCA yang memiliki nilai 0.232, sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BCA menandakan semakin efisien Bank BCA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja

keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 4 bank dijadikan sampel sangat terlihat bahwa mengalami fluktuasi pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2013 terlihat perbandingan yang sangat mencolok antara bank BCA dengan Bank Mega, sedangkan pada tahun 2014 berbanding terbalik pada tahun sebelumnya dimana bank Mega memiliki nilai NPM lebih tinggi dibandingkan Bank BCA, pada tahun 2015 kembali lagi seperti tahun 2013 dimana Bank BCA lebih tinggi dari Bank Mega. Maka Rasio NPM lebih di dominasi oleh Bank BCA.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan likuiditas

Pada tahun 2013 Loan to Deposit Ratio (LDR) pada tahun 2013 untuk Bank MEGA lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya yang menandakan bahwa pada tahun tersebut jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya. Tahun 2014 Bank MEGA mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan dengan bank lainnya yang menandakan bahwa pada tahun tersebut jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya. Tahun 2015 Bank MEGA memiliki memiliki rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 1.256% lebih tinggi dari bank bank

pembanding lainnya, hal ini menunjukkan Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank MEGA mulai tahun 2013 – 2015 yang menandakan bahwa jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan solvabilitas

a) Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada tahun 2013 Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Pada tahun 2014 untuk Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Pada tahun 2015 untuk Bank DANAMON mempunyai kecukupan modal lebih tinggi dari bank lain dimana dapat diartikan bahwa Bank DANAMON memiliki **Capital Adequacy Ratio (CAR)/Rasio Kecukupan Modal** tinggi yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

b) Rasio Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Pada tahun 2013 menunjukkan Bank MEGA pada tahun tersebut memiliki rasio DAR 9.069% lebih tinggi artinya semakin besar jumlah

modal pinjaman Bank MEGA yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan berbanding terbalik dengan bank lain yang memiliki lebih rendah. Pada tahun 2014 Bank MEGA memiliki rasio DAR 0.895 % lebih tinggi dari bank lainnya artinya semakin besar jumlah modal pinjaman Bank MEGA yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan berbanding terbalik dengan bank lain yang memiliki lebih rendah. Pada Tahun 2015 Bank CIMB memiliki rasio DAR lebih tinggi sebesar 0.880% artinya semakin besar jumlah modal pinjaman Bank CIMB yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berbeda lagi pada tahun 2015 Bank MEGA mengalami penurunan nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) sebesar 0.830%

c) Rasio Debt to Equity Ratio (DER)

Pada tahun 2013 Bank CIMB yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Tahun 2014 Bank MEGA yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjangnya. Tahun 2015 Bank CIMB yang memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), mengakibatkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Terdapat perbedaan antara PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk yang diukur dengan menggunakan analisis perbandingan rentabilitas.

a) Rasio *Return On Assets* (ROA)

Pada tahun 2013 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*. Tahun 2014 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*. Tahun 2015 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return on Assets* (ROA) pada Bank BCA menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh Bank BCA dan semakin baik pula posisi Bank BCA dari segi penggunaan *asset*.

b) Rasio *Return On Equity* (ROE)

Pada tahun 2013 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Pada tahun 2014 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Pada tahun 2015 untuk Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) pada Bank BCA menandakan kemampuan Bank BCA dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

c) Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tahun 2013 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BCA menandakan semakin efisien Bank BCA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Tahun 2014 Bank MEGA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi dibandingkan bank lain sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank MEGA menandakan semakin efisien Bank MEGA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Tahun 2015 Bank BCA memiliki rasio yang meningkat lebih tinggi

dibandingkan Bank MEGA yang pada tahun 2014 sangat jauh lebih tinggi dari bank BCA dengan nilai sebesar 0.737 lebih besar dari bank BCA yang memiliki nilai 0.232, sehingga semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank BCA menandakan semakin efisien Bank BCA dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Implikasi

1. Akademik
 - a) Hasil kesimpulan menjelaskan tentang perbedaan yang cukup signifikan dari tingkat rasio pada setiap tahunnya dimana dapat diartikan bahwa kesehatan suatu perusahaan dilihat dari tingkat rasio setiap perusahaan baik PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Danamon Tbk, dan PT. Bank Mega Tbk.
2. Teoritis
 - a) Penjelasan tingkat rasio akan memberikan pandangan bagi seorang investor yang mengarah pada nilai profit perusahaan, fluktuasi rasio mencerminkan kesehatan suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi catatan internal perusahaan dan analisis investor.

Saran

1. Apabila menggunakan penelitian ini sebagai bahan penelitian agar dapat memenuhi syarat diperlukan tambahan objek yang lebih banyak dengan jumlah tahun lebih dari 5 tahun.
2. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi pembaca sebagai alat atau sumber informasi dalam

mempelajari kinerja keuangan pada suatu bank.

DAFTAR PUSTAKA

- A Yogi Prasajaya, I Wayan Ramantha, **ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, LDR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI** Fakultas Ekonomi Universitas Udayana 2012.
- Clorinda Karunia, **Manajemen Keuangan, ANALISIS PEGARUH RASIO CAPITAL, ASSET QUALITY DAN LIQUIDITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007-2011** Fakultas Bisnis dan Ekonomika 2013
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. **Principles of Managerial Finance**. 13th Edition. Global Edition: Pearson Eduaction Limited
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. **Prinsip-PrinsipManajemen Keuangan** (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan ke-3, Maret 2010, PT Raja Grafindo Jakarta.
- Kasmir, 2012, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, 2013, **Analisis Laporan Keuangan**, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009, **Manajemen Perbankan**, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Lukman, Dendawijaya.2009.**Manajemen Perbankan**.Edisi Kedua. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Mario Christiano, Parengkuan Tommy dan Ivonne Saerang, **ANALISIS TERHADAP RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR PROFITABILITAS PADA BANK-BANK SWASTA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA** Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonommi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado 2014
- Munawir, 2007, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Keempat Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2004. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan ke-16, Maret 2012, Bandung.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta
- Tika, Moh. Pabundu, 2006. **Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan**, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.

